



Jurnal PKM Kebidanan Komunitas

Volume 10 No.1 Tahun 2026

ISSN : 3026-0019 (online)

Journal homepage :

<https://stipaba.ac.id/pkm1/index.php/pkm/index>



PENDAMPINGAN IBU HAMIL DALAM PENGEMBANGAN USAHA RUMAHAN GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA AMBAWANG

Yuliana¹, Melyani², Alexander³, Lisnawati⁴

^{1,2,3}Program Studi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

⁴Program Studi S1 Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panca Bhakti Pontianak

Email korespondensi : yuli.yuliana.uli@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Submitted : 04 Mei 2026

Revised : 11 Mei 2026

Accepted : 29 Mei 2026

Kata Kunci : Ibu hamil, usaha rumahan, kue bongko labu kuning, pangan lokal, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan keluarga

Background: This community service activity aimed to improve family welfare through mentoring pregnant women in developing home-based businesses using local food processing in Ambawang Village. The program was conducted by STIKes Panca Bhakti Pontianak and focused on training participants to produce *bongko* cake made from pumpkin as a nutritious and economically valuable local food product. **Methods:** The participants consisted of 20 people, including 15 pregnant women, 3 village health cadres, and 2 housewives. The implementation methods included preparation, health education, demonstrations, direct practice in making pumpkin *bongko* cake, business mentoring, and evaluation. Educational materials covered maternal nutrition, the nutritional benefits of pumpkin, home business opportunities, simple financial management, packaging techniques, and marketing strategies. **Results:** The results showed an increase in participants' knowledge regarding maternal nutrition and the benefits of local food utilization. Participants also demonstrated improved skills in processing pumpkin into *bongko* cake, packaging products, and understanding basic home business management. In addition, the activity increased participants' motivation and confidence to start small-scale home businesses because the production process was simple, the ingredients were affordable, and the product had market potential. **Conclusion:** This community service program proved that empowering pregnant women through local food-based home businesses can support family economic improvement while also promoting maternal health. The activity is expected to encourage sustainable community empowerment programs and increase the utilization of local food resources in improving family welfare.

Keywords: Pregnant Women, Home Business, Pumpkin Bongko Cake, Local Food, Community Empowerment, Family Welfare.

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada ibu hamil masih menjadi perhatian penting di Indonesia (Utami et al., 2021). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2025 prevalensi ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu sekitar 16–17%, yang sebagian besar dipengaruhi oleh rendahnya kondisi ekonomi keluarga dan kurangnya pemenuhan gizi selama kehamilan sekitar 40-56% (Sri Sukraniasih et al., 2025). Kondisi ekonomi yang lemah menyebabkan banyak keluarga kesulitan memenuhi kebutuhan pangan bergizi seperti ibu hamil sehingga berisiko, sementara kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan masyarakat (Woro Srihastuti, 2025). Selama masa kehamilan, ibu membutuhkan asupan gizi yang cukup, kondisi psikologis yang baik, serta dukungan ekonomi keluarga yang memadai agar proses kehamilan dapat berlangsung sehat dan optimal (Ayu Agung Alit Suka Astini et al., 2025). Hal ini bertentangan dengan pencapaian SDGs terutama tujuan kesehatan yang baik (*Good Health and Well-Being*) dan pengentasan kemiskinan (*No Poverty*) (Nur Ajizah, 2023).

Di Desa Ambawang, tercatat 58% ibu hamil mengalami kekurangan gizi hingga keadaan kronis, hal ini diimbangi oleh sebagian masyarakat masih bergantung pada pekerjaan informal dengan pendapatan yang tidak tetap (Dinas Kesehatan Kubu Raya, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan pangan lokal bergizi seperti labu kuning belum optimal, padahal bahan pangan tersebut mudah diperoleh dan memiliki nilai gizi tinggi bagi ibu hamil. Labu kuning merupakan bahan pangan yang mudah ditemukan, memiliki harga terjangkau, dan kaya akan kandungan gizi seperti vitamin A, vitamin C, beta karoten, serat, serta karbohidrat yang baik untuk kesehatan ibu hamil (Budiarti, 2023). Beta karoten yang terdapat pada labu kuning akan diubah menjadi vitamin A di dalam tubuh untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan mendukung pertumbuhan janin (Muntikah et al., 2023). Kandungan vitamin C membantu penyerapan zat besi sehingga dapat mengurangi risiko anemia pada ibu hamil. Serat membantu melancarkan sistem pencernaan dan mencegah sembelit, sedangkan karbohidrat berfungsi sebagai sumber energi tambahan selama kehamilan (Mafirah et al., 2024).

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan usaha rumahan berbasis potensi lokal desa (Zain, 2025). Usaha rumahan merupakan jenis usaha yang mudah dijalankan karena tidak memerlukan modal besar, dapat dilakukan di lingkungan rumah, serta mampu melibatkan anggota keluarga dalam proses produksinya (Cahyanto et al., 2021). Selain itu, usaha rumahan juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga (Pratiwi et al., 2023). Desa Ambawang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam cukup baik, khususnya hasil pertanian berupa labu kuning. Namun pemanfaatan labu kuning di masyarakat masih tergolong sederhana dan belum banyak dikembangkan menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi.

Salah satu inovasi pengolahan labu kuning yang dapat dikembangkan adalah pembuatan kue bongko. Kue bongko merupakan makanan tradisional khas masyarakat Kalimantan yang memiliki cita rasa manis dan tekstur lembut sehingga cukup diminati berbagai kalangan. Pengolahan labu kuning menjadi kue bongko memiliki nilai tambah karena selain meningkatkan daya jual bahan pangan lokal, produk ini juga dapat menjadi alternatif makanan sehat dan bernilai gizi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim dari STIKes Panca Bhakti Pontianak berupaya melakukan pendampingan kepada ibu hamil dalam pengembangan usaha rumahan berbasis pengolahan pangan lokal. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga pelatihan praktik secara langsung, pendampingan usaha, hingga edukasi mengenai pemasaran produk. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan ibu hamil mampu meningkatkan keterampilan, memperoleh peluang usaha baru, dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga (Julianto et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pendampingan ibu hamil dalam pengembangan usaha rumahan berbasis pengolahan pangan lokal berupa kue bongko labu kuning di Desa Ambawang. Melalui kegiatan ini diharapkan ibu hamil tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi selama kehamilan, tetapi juga memiliki keterampilan produktif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber tambahan pendapatan keluarga. Pengembangan usaha rumahan berbasis pangan lokal dipilih karena mudah dilakukan, menggunakan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, serta memiliki peluang ekonomi yang cukup baik untuk dikembangkan secara berkelanjutan (Damayanti et al., 2025). Secara khusus, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemanfaatan pangan lokal bergizi, khususnya labu kuning, bagi kesehatan ibu dan janin. Peserta diberikan edukasi mengenai kandungan gizi dan manfaat labu kuning serta peluang pengolahannya menjadi makanan sehat dan bernilai ekonomi. Kegiatan ini juga bertujuan meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah labu kuning menjadi kue bongko melalui praktik langsung, mulai dari pemilihan bahan, proses pembuatan, hingga penyajian produk. Selain itu, peserta diberikan pelatihan mengenai teknik pengemasan, perhitungan modal dan keuntungan usaha, serta strategi pemasaran sederhana agar produk memiliki nilai jual dan daya saing.

Melalui pendampingan ini, diharapkan motivasi dan kepercayaan diri ibu hamil untuk memulai usaha rumahan semakin meningkat sehingga mampu membantu menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Ambawang.

SASARAN

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Ambawang, khususnya ibu hamil sebagai sasaran utama kegiatan. Ibu hamil dipilih sebagai sasaran utama karena selama masa kehamilan diperlukan dukungan yang tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, tetapi juga peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan ibu hamil mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengembangkan usaha rumahan berbasis pangan lokal sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga selama masa kehamilan maupun setelah persalinan.

Selain ibu hamil, kegiatan ini juga melibatkan kader kesehatan desa sebagai sasaran pendukung. Kader kesehatan memiliki peran penting dalam membantu penyebaran informasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di lingkungan desa. Dengan keterlibatan kader kesehatan, diharapkan informasi dan keterampilan yang diberikan dalam kegiatan ini dapat terus disampaikan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Kader kesehatan juga diharapkan mampu menjadi motivator bagi ibu hamil dalam menerapkan pola hidup sehat serta mengembangkan usaha rumahan produktif. Sasaran pendukung lainnya adalah ibu rumah tangga yang memiliki minat dalam usaha pengolahan makanan. Keterlibatan ibu rumah tangga bertujuan untuk memperluas dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga manfaat program tidak hanya dirasakan oleh ibu hamil, tetapi juga oleh masyarakat sekitar yang memiliki keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan pendapatan keluarga melalui usaha makanan tradisional.

Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari tokoh masyarakat yang memiliki perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga di Desa Ambawang. Dukungan tokoh masyarakat sangat penting dalam menciptakan suasana yang kondusif serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan pengabdian.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang, yang terdiri dari 15 ibu hamil, 3 kader kesehatan desa, dan 2 ibu rumah tangga. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias mulai dari penyuluhan, praktik pembuatan kue bongko labu kuning, hingga sesi diskusi dan pendampingan usaha rumahan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di balai pertemuan Desa Ambawang. Pemilihan lokasi tersebut bertujuan agar kegiatan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat serta mampu menampung seluruh peserta dengan baik. Pelaksanaan kegiatan juga mendapat dukungan penuh dari perangkat desa dan kader kesehatan setempat, baik dalam proses persiapan, pelaksanaan, maupun koordinasi peserta selama kegiatan berlangsung. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2026 melalui beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis agar tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik. Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan, penyuluhan, pelatihan praktik, pendampingan usaha, hingga evaluasi kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian dari STIKes Panca Bhakti Pontianak melakukan koordinasi dengan perangkat Desa Ambawang dan kader kesehatan setempat terkait pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu, lokasi, serta peserta yang akan mengikuti kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan pendataan peserta, menyiapkan materi penyuluhan, serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan selama pelatihan berlangsung. Alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi kompor, kukusan, baskom, sendok pengaduk, pisau, talenan, blender, dan timbangan bahan. Adapun bahan utama yang digunakan dalam pelatihan adalah labu kuning, tepung beras, tepung terigu, santan kelapa, gula pasir, garam, vanili, daun pandan, dan daun pisang.

2. Penyuluhan Diskusi Interaktif

Pada kegiatan ini peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan, risiko kekurangan nutrisi pada ibu hamil, serta pentingnya konsumsi makanan sehat dan bergizi. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai kandungan gizi labu kuning yang kaya akan vitamin A, serat, karbohidrat, dan antioksidan yang baik untuk kesehatan ibu dan janin. Dalam sesi penyuluhan, tim pengabdian juga memberikan pemahaman mengenai peluang usaha rumahan berbasis makanan tradisional, keuntungan usaha dengan modal kecil, serta cara sederhana menentukan harga jual produk. Kegiatan penyuluhan berlangsung aktif karena peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi langsung mengenai materi yang disampaikan.

3. Demonstrasi Dan Praktik Pembuatan Kue Bongko Labu Kuning

Pada tahap ini peserta dibimbing mulai dari proses pengolahan bahan hingga produk siap disajikan dan dipasarkan. Adapun beberapa persiapan alat bahan dan cara pembuatan sebagai berikut :

Alat yang diperlukan :

- Pisau
- Talenan
- Parutan atau blender

- Baskom
- Sendok/spatula
- Kukusan
- Cetakan atau loyang
- Daun pisang

Bahan yang diperlukan :

- 500 gram labu kuning
- 150 gram tepung terigu
- 100 gram gula pasir
- 65 ml santan instan atau 200 ml santan cair
- 1 butir telur
- 1/2 sdt garam
- 1/2 sdt vanili
- Kelapa parut secukupnya
- Daun pisang untuk alas/bungkus

Cara Pembuatan :

- Kupas dan cuci labu kuning, lalu potong kecil-kecil.
- Kukus labu hingga empuk sekitar 15–20 menit.
- Haluskan labu menggunakan garpu, blender, atau ulekan.
- Campurkan labu halus dengan gula, telur, santan, garam, dan vanili. Aduk rata.
- Masukkan tepung terigu sedikit demi sedikit sambil diaduk hingga adonan lembut dan tidak menggumpal.
- Siapkan loyang atau cetakan yang sudah dialasi daun pisang.
- Tuang adonan ke dalam cetakan.
- Kukus selama ± 30 menit hingga matang.
- Angkat dan dinginkan.
- Sajikan bongko labu kuning dengan taburan kelapa parut jika suka.

4. Pendampingan Usaha Rumahan

Pada tahap ini peserta diberikan edukasi mengenai cara pengemasan produk yang sederhana namun menarik, pentingnya menjaga kebersihan produk, serta pembuatan label produk agar lebih mudah dikenal masyarakat. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai strategi pemasaran sederhana, seperti penjualan di lingkungan sekitar rumah, penitipan produk di warung, serta pemasaran melalui media sosial seperti *WhatsApp* dan *Facebook*.

5. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan melalui observasi, tanya jawab, penilaian praktik, serta wawancara sederhana kepada peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Keberhasilan kegiatan terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan manfaat labu kuning, mempraktikkan pembuatan kue bongko secara mandiri, memahami dasar usaha rumahan, serta meningkatnya motivasi peserta untuk memulai usaha sebagai tambahan pendapatan keluarga.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan ibu hamil dalam pengembangan usaha rumahan melalui pembuatan kue bongko labu kuning di Desa Ambawang telah dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai rencana. Kegiatan diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari ibu hamil, kader kesehatan desa, dan ibu rumah tangga. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan penyuluhan, praktik pembuatan produk, hingga sesi diskusi dan evaluasi.

1. Hasil Penyuluhan dan Peningkatan Pengetahuan

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Indikator Pengetahuan	Sebelum	Sesudah
1	Mengetahui manfaat labu kuning bagi ibu hamil	35%	90%
2	Mengetahui kandungan gizi labu kuning	30%	85%
3	Memahami pentingnya gizi selama kehamilan	45%	95%
4	Mengetahui peluang usaha olahan pangan lokal	25%	88%
5	Mampu menjelaskan cara pembuatan kue bongko	20%	92%

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sekitar 30–45% peserta yang memahami manfaat gizi labu kuning dan pentingnya pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Setelah kegiatan berlangsung, tingkat pemahaman peserta meningkat menjadi 85–95%. Selain itu, pengetahuan peserta mengenai peluang usaha berbasis pangan lokal juga meningkat dari 25% menjadi 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan kue bongko labu kuning efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama masa kehamilan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manfaat pangan lokal, khususnya labu kuning. Peserta umumnya hanya memanfaatkan labu kuning sebagai bahan makanan biasa dan belum mengetahui kandungannya secara lebih mendalam. Setelah mengikuti penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa labu kuning mengandung vitamin A, serat, karbohidrat, dan antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan ibu hamil dan pertumbuhan janin. Selain itu, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi selama kehamilan untuk mencegah kekurangan nutrisi dan menjaga kesehatan ibu serta bayi. Peserta juga memahami bahwa bahan pangan lokal dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual. Hal tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan evaluasi yang diberikan oleh tim pengabdian mengenai manfaat labu kuning, pentingnya gizi ibu hamil, dan peluang usaha berbasis makanan tradisional.

2. Hasil Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keterampilan Peserta dalam Praktik Pembuatan Kue Bongko Labu Kuning

No	Aspek Keterampilan	Keterampilan	
		Sebelum	Sesudah
1	Menyiapkan bahan dan alat pembuatan	40%	100%
2	Mengolah adonan dengan benar	30%	95%
3	Membungkus adonan menggunakan daun pisang	25%	90%
4	Mengukus produk hingga matang dengan baik	35%	95%
5	Melakukan pengemasan produk sederhana	20%	88%
6	Memahami pentingnya kebersihan produk	45%	100%

Sumber : Data Olahan, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi keterampilan, terjadi peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti praktik pembuatan kue bongko labu kuning. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 20–40% peserta yang memiliki keterampilan dasar dalam pengolahan dan pengemasan produk makanan. Setelah pelatihan dilakukan, hampir seluruh peserta mampu mempraktikkan tahapan pembuatan kue bongko dengan baik. Sebanyak 95% peserta mampu mengolah adonan dan melakukan proses pengukusan dengan benar, sedangkan 90% peserta sudah mampu membungkus produk menggunakan daun pisang dengan rapi. Selain itu, pemahaman peserta mengenai pentingnya kebersihan dan pengemasan produk juga meningkat menjadi 88–100%.

Selama kegiatan praktik berlangsung, peserta terlihat aktif bekerja sama dalam kelompok masing-masing dan mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan produk mulai dari persiapan bahan hingga pengemasan. Produk yang dihasilkan memiliki bentuk yang cukup rapi, aroma khas, dan rasa yang baik sehingga layak untuk dikonsumsi maupun dipasarkan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan praktik secara langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta dalam pengolahan pangan lokal menjadi produk bernilai ekonomi.

3. Hasil Pendampingan Usaha

Kegiatan pendampingan usaha memberikan pemahaman baru kepada peserta mengenai pengelolaan usaha rumahan sederhana. Peserta diberikan contoh perhitungan modal usaha, biaya produksi, harga jual, serta estimasi keuntungan dari penjualan kue bongko labu kuning. Berdasarkan simulasi yang dilakukan bersama peserta, modal produksi sebesar Rp80.000 dapat menghasilkan sekitar 40 bungkus kue bongko. Dengan harga jual Rp3.000 per bungkus, peserta dapat memperoleh pendapatan sebesar Rp120.000 dengan keuntungan sekitar Rp40.000 dalam satu kali produksi. Peserta juga mulai memahami strategi pemasaran sederhana, seperti menjual produk di lingkungan sekitar rumah, menitipkan produk di warung, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Sebagian peserta menyampaikan ketertarikannya untuk mencoba memproduksi dan menjual kue bongko secara mandiri setelah kegiatan selesai.

4. Hasil Motivasi dan Partisipasi Peserta

Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta untuk berwirausaha. Sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri setelah mampu membuat produk makanan yang memiliki nilai jual. Peserta menilai bahwa usaha pembuatan kue bongko cukup mudah dilakukan karena bahan baku mudah diperoleh, proses produksi sederhana, dan tidak memerlukan modal yang besar. Selain itu, peserta juga menunjukkan semangat untuk mengembangkan variasi produk olahan lain berbahan dasar labu kuning. Kader kesehatan dan perangkat desa turut memberikan dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan agar usaha rumahan ini dapat terus dikembangkan oleh masyarakat Desa Ambawang.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ibu hamil melalui pengembangan usaha rumahan berbasis pangan lokal dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendekatan yang dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan praktik, dan pendampingan usaha terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi peserta dalam berwirausaha. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai gizi ibu hamil menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih sangat diperlukan di Masyarakat (Mujahidin & Nugroho, 2024). Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh manfaat labu kuning bagi kesehatan ibu hamil. Setelah mendapatkan penyuluhan, peserta menjadi lebih memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi serta pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber nutrisi yang mudah diperoleh dan terjangkau.

Pelatihan praktik secara langsung menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Metode demonstrasi dan praktik memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman nyata sehingga lebih mudah memahami proses pembuatan produk (Esust, 2020). Keberhasilan peserta dalam menghasilkan kue bongko yang baik menunjukkan bahwa keterampilan pengolahan pangan lokal dapat dipelajari dengan mudah oleh masyarakat, khususnya ibu hamil dan ibu rumah tangga. Selain meningkatkan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak ekonomi yang potensial bagi peserta. Usaha pembuatan kue bongko labu kuning tergolong usaha rumahan dengan modal kecil namun memiliki peluang keuntungan yang cukup baik. Penggunaan bahan lokal seperti labu kuning membuat biaya produksi lebih rendah dan mudah dijangkau Masyarakat (Uskha Dyah Arsanti, 2025). Produk makanan tradisional juga masih memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat karena cita rasanya yang khas dan familiar (Agus Susanti, 2026).

Pendampingan usaha yang diberikan dalam kegiatan ini membantu peserta memahami dasar-dasar kewirausahaan sederhana, mulai dari penghitungan modal hingga strategi pemasaran. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi juga menjadi peluang yang dapat membantu peserta memperluas pemasaran produk tanpa memerlukan biaya besar. Dari sisi sosial, kegiatan ini mampu meningkatkan interaksi dan kerja sama antar peserta (Putri et al., 2026). Selama kegiatan berlangsung terlihat adanya semangat kebersamaan, saling membantu, dan saling bertukar pengalaman di antara peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial masyarakat desa (Dwikanthi et al., 2025).

Keterlibatan kader kesehatan dan perangkat desa juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Dukungan tersebut membantu meningkatkan partisipasi masyarakat serta membuka peluang keberlanjutan program di masa mendatang (Rohman et al., 2024). Dengan adanya kerja sama antara perguruan tinggi, kader kesehatan, dan masyarakat, kegiatan

pemberdayaan seperti ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesejahteraan keluarga di Desa Ambawang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendampingan ibu hamil dalam pengembangan usaha rumahan melalui pembuatan kue bongko labu kuning di Desa Ambawang berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai gizi ibu hamil dan manfaat pangan lokal, meningkatkan keterampilan dalam pengolahan kue bongko, serta meningkatkan motivasi peserta untuk memulai usaha rumahan. Pengembangan usaha berbasis pangan lokal terbukti memiliki potensi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga karena mudah dijalankan, menggunakan modal kecil, dan memiliki peluang pasar yang baik.

Adapun saran yang diperlukan dalam kegiatan ini yaitu perlu dilakukan pelatihan lanjutan mengenai pemasaran digital dan manajemen usaha kecil, pemerintah desa diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha peserta melalui program pemberdayaan ekonomi Masyarakat, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan inovasi produk pangan lokal lainnya serta diperlukan kerja sama antara tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan perguruan tinggi untuk mendukung keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susanti. (2026). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Kewirausahaan Keluarga Melalui Usaha Rumahan Empowering Housewives In Family Entrepreneurship Through Home Businesses Agus Susanti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 73–84. <https://doi.org/10.69697/abdikarya.V3i1.357>
- Anita Damayanti, N., Qurniyawati, E., Dwi Wulandari, R., Dhiyaul Akrimah, W., Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan, D., Kesehatan Masyarakat, F., Airlangga, U., Epidemiologi, D., Dan Promosi Kesehatan, K., Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kedokteran, F., Masyarakat, K., Keperawatan, Dan, & Gadjah Mada, U. (2025). Peran Pendampingan Dalam Memberdayakan Ibu, Keluarga, Dan Masyarakat Di Kabupaten Kediri. In *Communnity Development Journal* (Vol. 6, Number 1).
- Annisa, K., & Pratama Zain, Z. (2025). Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Beberapa Usaha Rumahan. *Khatulistiwa*, 8.
- Ayu Agung Alit Suka Astini, D., Semariyani, Aam., Putu Diah Witari, N., Fiano Anthony Kerans, F., Ayu Asri Prima Dewi, A. A., Gde Evayanti, L., Kurniawati, I., & Trisna Sumadewi, K. (2025). Pendampingan Ibu Hamil Banjar Tandang Tri Buana, Desa Batur Tengah, Kintamani Dalam Gerakan Peduli Stunting. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 4(3), 194–199.
- Cahyanto, E. B., Sukanto, I. S., Nugraheni, A., Musfiroh, M., & Argaheni, N. B. (2021). Pembinaan Usaha Bersama Keluarga Sejahtera Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Di Kampung Kb Pucangsawit Surakarta. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30787/Gemassika.V5i1.613>
- Dwikanthi, R., Trisnawati, I., Komalasari, L., & Kebidanan Karawang Poltekkes Kemenkes Bandung, P. (2025). Pemberdayaan Potensi Kader Posyandu Dalam Wirausaha Tempe Olahan Sebagai

Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Dan Wanita Usia Subur Melalui Kegiatan Umkm. *Mandira Cendikia*, 4. <https://Journal.Mandiracendikia.Com/Index.Php/Pkm>

Esust Setiawati, & Siti Rozinah. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan Di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131. <https://doi.org/10.30651/Aks.V4i1.3664>

Fenny Rahmanoor Astuti, & Yuliani Budiarti. (2023). Pengaruh Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Labu Kuning Dan Ikan Gabus Terhadap Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kekurangan Energi Kronik (Kek). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12.

Julianto, I. N. L., Wirakesuma, I. N., Swandi, I. W., & Adnyana, I. N. W. (2022). Pendampingan Mendesain Merchandise ‘Tari Leko’ Desa Kukuh Kerambitan Tabanan – Bali Sebagai Income Ibu Hamil Rumahan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 73–80. <https://doi.org/10.30656/Jpmwp.V6i1.3764>

Mafirah, U., Noviana, I., & Sanjaya, I. (2024). Pengaruh Pemberian Rebusan Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Terhadap Peningkatan Hemoglobin Pada Ibu Hamil Yang Anemia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara (Jikkn)*, 2(1), 2025. <https://teewanjurnal.com/index.php/jikkn/index>

Mujahidin, G., & Nugroho, I. A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Home Industry Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga Di Desa Karangpatihan. *Mujahada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2. <https://doi.org/10.1234/Jep.2019.07302>

Muntikah, M., Ngadiarti, I., Karina, S. M., Astuti, T., Darmawan, S., & Marpaung, L. (2023). Pendampingan Keluarga Pada Ibu Hamil, Ibu Menyusui, Dan Anak Usia Di Bawah Dua Tahun (Baduta) Di Wilayah Puskesmas Cipadu Kota Tangerang. *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(4), 529–538. <https://doi.org/10.33084/Pengabdianmu.V8i4.4635>

Nur Ajizah. (2023). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Bisnis Jualan Online Di Kelurahan Jatisampurna-Bekasi*.

Putri, N., Putri, R. S., Afrilla, A., & Ningsih, R. (2026). Langkah Kecil Berdampak Besar : Usaha Rumahan Sebagai Wujud Kemandirian Perempuan. *Jma (Media Akademik)*, 4(1), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>

Rini Pratiwi, S., Rahmawati, M., Thresia Nainggolan, Y., Christinawati Putri, F., Nur Islami, R., Agusriyanti Ina, R., Tri Lestary, T., Wahyuni Arsianti, R., & Hatta, D. (2023). *Pemberdayaan Dan Dukungan Untuk Ibu Hamil Rumah Tangga Melalui Kewirausahaan*. 1(3), 523–532. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/jilpi>

Rohman, M. A. S., Faizal, F., & Jauhari, T. (2024). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendampingan Program Keluarga Harapan Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.29040/Jiei.V10i2.14292>

- Sri Sukraniasih, M. A., Senjaya, A. A., & Mahayati, N. M. D. (2025). Hubungan Status Ekonomi Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 11(01), 11–22. <https://doi.org/10.47859/Jmu.V11i01.602>
- Uskha Dyah Arsanti. (2025). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Umkm. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Manajemen Kewirausahaan Dan Bisnis*, 2(2), 388–402. <https://doi.org/10.61132/Proseminsimkb.V2i2.208>
- Utami, Y., Ratnawati, R., & Wahyuningtyas, K. D. (2021). Pendampingan Ibu Hamil Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi Dan Penurunan Anemia Di Kelurahan Metesih Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. *Apma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16–18. <https://doi.org/10.47575/Apma.V1i1.228>
- Woro Srihastuti. (2025). *Penguatan Ketahanan Keluarga Untuk Indonesia Emas 2045*. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan.